

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode, Bentuk dan Pendekatan Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian kualitatif. Sugiyono (2015:9) mengatakan bahwa “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Menurut Zulfadrial (2012:2) penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.

Berdasarkan pengertian tersebut maka metode penelitian yang dilakukan peneliti hanya berupa kata-kata dan gambaran mengenai kajian simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya berkaitan dengan bentuk dan makna.

2. Bentuk penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk deskriptif. Menurut Sulastri, dkk (2020:47) mengemukakan bahwa "metode adalah strategi yaitu cara-cara memahami sesuatu atau langkah-langkah sistematis dalam memecahkan masalah". Ramhdan (2021: 7-8) mengungkapkan “metode deskriptif penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Jenis penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti”. Menurut Moleong (2017:11) metode deskriptif data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka dan data tersebut mungkin berasal dari naskah,

wawancara, memo dan dokumen resmi lainnya. Zulfadrial (2012:5) menyatakan bahwa “Metode penelitian deskriptif diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan cara menggambarkan, melukiskan, keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan metode deskriptif adalah data atau pemecahan masalah yang diselidiki dan dijelaskan dengan kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin mengungkapkan, mendeskripsikan dan memaparkan simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotik. Pendekatan semiotik merupakan ilmu yang mempelajari tanda-tanda yang secara sistematis terdapat di dalam karya sastra itu sendiri yang saling berhubungan dengan tanda yakni, pertanda dan ditandai atau penanda. Sehubungan dengan itu menurut Morissan (2018:32) menjelaskan bahwa “Semiotika adalah studi mengenai tanda (*signs*) dan simbol yang merupakan tradisi penting dalam pemikiran komunikasi”. Dalam penelitian yang digunakan yaitu simbol nonverbal pada tradisi suku Bugis makan dalam kelambu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah di mana peneliti akan melakukan penelitian, tempat penelitian ini berada di Desa Punggur Kapuas, di 3 Dusun yaitu: Dusun Kasih, Dusun Betutu Raya, dan Dusun Selat Kering, Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Penulis melakukan pra observasi ke lokasi informan langsung, jarak yang ditempuh peneliti dari

ibu Kota provinsi berjarak 20,00 Km Dengan waktu tempuh selama 1,50 jam. Jumlah penduduk di Desa Punggur Kapuas Menetap sebanyak 2.487 jiwa dengan perbandingan 1.242 jiwa laki-laki dan 1.245 jiwa perempuan.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian ini dibuat agar mempermudah dan membantu dalam melakukan penelitian, sehingga penelitian dapat terarah dan berjalan sesuai dengan target penelitian. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 7 bulan, Pada bulan Oktober 2022 Peneliti mengajukan Outline kepada dosen pembimbing akademik, Selanjutnya Pada pertengahan bulan Oktober-November Peneliti melakukan pra observasi dan konsultasi kepada dosen pembimbing, Pada bulan Desember 2022 peneliti melaksanakan Seminar Proposal, Peneliti melakukan penelitian pada pertengahan bulan Desember 2022 sampai dengan bulan Januari dengan bukti surat penelitian.

C. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah lokasi dimana dilaksanakannya suatu penelitian. Lokasi penelitian menurut Lupiyoadi, (Rachmawati, 2020:8) berhubungan dengan tempat atau letak di mana kegiatan beroperasi. Desa Punggur Kapuas di kenal sebagai salah satu desa multikultur yang memiliki banyak kebudayaan, hal ini membuat pertimbangan peneliti untuk melakukan penelitian di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Bagian ini dibuat sebagai penjelasan bahwa peneliti benar-benar melakukan sebuah penelitian. Berdasarkan pengertian tersebut maka penyusunan isi skripsi ini dilakukan di Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamatan, dapat berupa angka, lambang atau sifat. Sedangkan sumber data adalah salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian.

1. Data penelitian

Data adalah segala fakta atau keterangan tentang sesuatu yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data bisa berbentuk angka, peristiwa, kata-kata, frasa dan kalimat yang diperoleh dari hasil tes, wawancara, studi pustaka, pengamatan dan bisa pula diperoleh dari data dan sumber data penelitian yang telah ditentukan. Menurut Hidayatulloh, dkk (2020:21) “data adalah merupakan fakta atau bagian dari fakta yang belum tersusun yang mempunyai arti yang dihubungkan dengan kenyataan yang benar-benar terjadi, fakta dapat dinyatakan dengan gambar (grafik), kata-kata, angka, huruf dan lain sebagainya”.

Jadi, data dalam penelitian ini adalah benda yang digunakan oleh informan yang berupa bentuk dan makna simbol nonverbal pada tradisi makan daam kelambu. Data yang telah diperoleh dalam bentuk rekaman kemudian ditranskripkan atau disalin dalam bentuk teks dan dianalisis sesuai data bentuk dan makna simbol nonverbal.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah sumber yang dijadikan sebagai bahan atau objek penelitian. Pengertian sumber data menurut Suharsimi Arikunto (2013:172) adalah: “Sumber data yang dimaksud dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.

Menurut Arafah, dkk (2014: 4-5) Informan yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu. Kriteria informan pada penelitian ini adalah :

- a. Tokoh masyarakat atau tokoh adat Tokoh adat dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap memahami secara mendalam maupun yang melaksanakan tradisi makan dalam kelambu
- b. Informan memiliki ketersediaan dan waktu yang cukup.
- c. Dapat dipercaya dan bertanggung jawab atas apa yang dikatakannya.
- d. Orang yang memahami objek yang diteliti.

Sumber data penelitian ini adalah informan yang memberikan informasi mengenai simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. Peneliti mengambil sebanyak 3 informan, informan pertama ibu Maimunah umur 53 tahun suku Bugis dan Madura Dusun Kasih. Informan kedua bapak Anwar umur 42 tahun suku Bugis Dusun Betutu Raya. informan ketiga bapak Rahman Daud umur 59 tahun suku Bugis Dusun Selat Kering.

E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Alat pengumpulan data adalah alat yang menggunakan cara umum untuk mengumpulkan data.

1. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah-langkah yang berkaitan dengan cara memperoleh data. Menurut Sugiyono (2015:224) menjelaskan bahwa “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memengaruhi standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik wawancara dan studi dokumenter.

a. Teknik Observasi Langsung

Teknik bservasi langsung adalah pengamatan langsung kelapangan dengan terfokus pada subjek/objek yang akan diteliti. Data itu dikumpulkan dengan dibantu oleh berbagai alat yang sangat canggih, sehingga benda-benda yang sangat kecil maupun sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Elya (2022:18), observasi langsung adalah teknik dengan

pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa teknik observasi langsung adalah teknik dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung dengan terjun kelapangan dilakukan secara sistematis terhadap gejala pada objek penelitian. Data yang dikumpulkan pada saat penelitian dapat berupa buku catatan dan dokumentasi pada saat penulis melakukan observasi dilapangan ketika prosesi berlangsung. Observasi langsung ini dilakukan peneliti dengan pengamatan ke lokasi penelitian berlangsung yang melaksanakan tradisi makan dalam kelambu ini dan guna menyaksikan bagaimana prosesi ini berlangsung serta melihat secara langsung alat dan bahan yang digunakan dalam tradisi ini.

b. Teknik Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini, dan akan datang. Menurut Sugiyono (2016:317) mengemukakan bahwa “Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Hal ini haruslah dilakukan secara mendalam agar kita mendapatkan data yang valid dan detail.

Elya (2022:16) teknik wawancara adalah teknik dengan cara tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai dengan menemui secara langsung orang yang memiliki informasi yang dibutuhkan sesuai tema yang akan dibahas. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mengamati ke lokasi penelitian dengan berinteraksi langsung dengan penutur (informan) yang berjumlah 3 orang. Melalui teknik wawancara data simbol nonverbal makan dalam kelambu diharapkan dapat terkumpul.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan teknik wawancara adalah cara sistematis yang dilakukan dalam mengumpulkan data yang dimana dilakukan langsung oleh pencari data ke pada informan dengan melakukan Tanya jawab.

Supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat berikut.

- 1) Buku Catatan : berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data. Sekarang sudah banyak komputer yang kecil, *notebook* yang dapat digunakan untuk membantu mencatat data hasil wawancara.
- 2) Alat Perekam : berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan alat perekam dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
- 3) Camera : berfungsi untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto ini, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

c. Teknik Studi Dokumenter

Teknik ini adalah cara pengumpulan data melalui dokumen-dokumen seperti gambar, tulisan, atau karya-karya. Menurut Elya (2022:17) teknik studi dokumenter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekaman. Langkah ini penulis mengambil foto (gambar) dan rekaman peristiwa tutur dari informan. Teknik studi dokumenter adalah data yang berkaitan dengan variabel penelitian, teknik ini digunakan untuk melengkapi data yang dibutuhkan untuk penelitian. Dalam studi dokumentasi, peneliti biasanya penelusuran data yang dilakukan dengan melihat sejauhmana proses yang berjalan telah didokumentasikan dengan

baik. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan dari metode observasi dan wawancara (Gunawan, 2015:176).

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan teknik studi dokumter adalah teknik pengumpulan data yang berupa foto, gambar dan rekam yang berkaitan dengan variable penelitian. Kegiatan ini dilakukan untuk menemukan data yang peneliti inginkan sesuai dengan masalah penelitian selain itu teknik studi dokumenter ini juga berfungsi sebagai bukti yang relevan berkaitan dengan data yang diamati dan diambil oleh peneliti di lapangan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian ini, karena seorang peneliti harus terampil dalam mengumpulkan data yang jelas. Sesuai dengan teknik pengumpul data yang telah ditetapkan di atas, maka diperlukan alat pengumpul data yang sesuai dengan teknik dan jenis data yang hendak diperoleh. Alat pengumpul data ialah alat yang akan digunakan dalam melakukan penelitian ini. Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah pedoman observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi:

a. Pedoman Observasi

Observasi adalah proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Sugiyono (2015:145) menjelaskan bahwa “Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan”. Maka pedoman observasi merupakan pedoman untuk observasi dengan membawa instrument menggunakan alat bantu untuk melakukan proses observasi. Proses observasi dilakukan peneliti dengan masyarakat suku Bugis.

b. Pedoman Wawancara

Wawancara yang terencana sebaiknya dilengkapi dengan interviewguide (pedoman wawancara) dalam bentuk sejumlah daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Pedoman wawancara sangat membantu pewawancara dalam menjaga arah atau topik wawancara (terutama dalam wawancara yang mengandung pertanyaan-pertanyaan berstruktur). Menurut Sugiyono (2015:138) menyatakan bahwa “Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti *tape recorder*, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar”.

Maka pedoman wawancara merupakan pedoman untuk wawancara dengan membawa instrumen dengan menggunakan alat bantu untuk melakukan proses wawancara. Proses wawancara dilakukan peneliti dengan masyarakat atau penutur yang berjumlah 3 orang.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dengan cara menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Menurut Sugiyono (2016:329) mengatakan bahwa “Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang”. Pada penelitian ini peneliti menggunakan kamera *handphone* untuk mendokumentasikan gambar berlangsungnya kegiatan penelitian, peneliti juga menggunakan *handphone*, alat perekam dan alat tulis untuk mempermudah peneliti dalam memilah data yang diteliti yaitu dengan mencatat hasil data yang diperoleh berupa rekaman wawancara makan dalam kelambu tradisi suku Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

d. Kartu Data

Kartu data merupakan salah satu instrumen dalam bentuk tabel yang terdiri dari lajur dan kolom yang akan diisi oleh peneliti. Instrumen ini dapat digunakan untuk menghimpun data yang berupa contoh-contoh kalimat yang digunakan oleh penutur asli dalam kehidupan sehari-hari.

F. Pemeriksaan Keabsahan Bahasa

Keabsahan data adalah hal yang penting dalam sebuah penelitian, karena keabsahan data merupakan suatu penelitian yang dapat dipercaya dan dapat menjadi bahan pertimbangan dari seorang yang akan menerima informasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dapat memanfaatkan sesuatu dan membandingkan data dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2016:372), “Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”. Sedangkan menurut pendapat Zuldafrial (2012:95) mengatakan bahwa, “Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”. Teknik triangulasi yang banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin (Zuldafrial, 2012:95) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Adapun penjelasannya yaitu:

1. Triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif, hal ini dicapai dengan; 1) Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara; 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu; 4) Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, dan orang pemerintah; 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2. Triangulasi metode, terdapat dua strategi, yaitu; 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data; 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama; 3) pengecekan derajat kepercayaan dengan jalan pemanfaatan peneliti atau pengamat lain.
3. Triangulasi penyidik ialah memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Pemanfaatan pengamatan lainnya membantu mengurangi kemelencengengan dalam pengumpulan data. Pada dasarnya penggunaan suatu tim penelitian dapat direalisasikan dilihat dari segi teknik ini. Cara lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

Penelitian ini dalam pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teori karna sudah mencangkup data yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun penjelasannya yaitu:

- 1) Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data seperti dokumen, arsip, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap memiliki sudut pandang yang berbeda.
- 2) Triangulasi teori, triangulasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa teori yang ada. Dengan adanya teori maka akan membantu memperkuat data penelitian yang ada. Dalam hal ini jika analisis telah menguraikan pola, hubungan dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis. Hal ini bisa dilakukan secara induktif atau logika. Secara induktif dapat menyertakan usaha pencarian cara lainnya untuk mengorganisasikan data yang kemungkinan mengarahkan pada upaya penelitian lainnya dan secara logika dilakukan dengan jalan memikirkan kemungkinan logis lainnya dan kemudian melihat apakah kemungkinan itu dapat ditunjang oleh data.

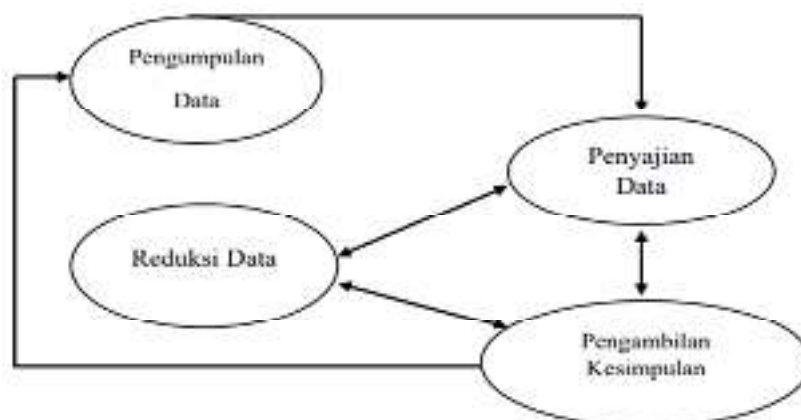
G. Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses mengolah data menjadi informasi baru. Proses ini dilakukan bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dalam kategori, menjabarkan dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat simpulan sehingga dapat dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis (Sugiyono, 2015:244).

Sejalan dengan pendapat Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015:246) yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :*data reduction, data display, dan data conglusion drawing/ verification*.

Gambar 1

Komponen dalam Analisis Data



Komponen dalam analisis data interaktif Miles dan Huberman
(Sugiyono, 2015:247)

Berdasarkan bagan tersebut, langkah-langkah analisis data yang akan penulis gunakan dalam desain penelitian ini, yaitu:

1. *Data Collection* (Pengumpulan data)

Langkah awal analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu *data collection* atau pengumpulan data. Pengumpulan data peneliti melakukan dengan cara teknik observasi langsung, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Pengumpulan data menggunakan alat pengumpul data yaitu, peneliti sendiri sebagai instrumen kunci dan pedoman wawancara sebagai alat penunjang pengumpulan data untuk mendapatkan data berupa bentuk dan makna simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

Teknik dan alat pengumpul data digunakan untuk mempermudah penulis memperoleh data yang diinginkan. Data yang dikumpulkan melalui teknik observasi dan teknik wawancara belum dapat dijadikan data yang final melainkan data yang masih mentah dan belum diolah. Maka dari itu, data yang sudah dikumpulkan harus diolah sedemikian rupa dengan pertimbangan harus sesuai dengan sub fokus permasalahan, dengan demikian data tersebut layak untuk dijadikan data dalam penelitian.

2. *Data Reduction* (Data Reduksi)

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan maka data yang diperoleh semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu adanya analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya (Sugiyono 2015:247). Dengan demikian data yang direduksi dengan cara memilah data sesuai dengan sub fokus penelitian ini. Adapun tahapan memilah data yaitu, dengan mendeskripsikan

simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau penyajian data. Miles dan Humberman (Sugiyono 2015:249) mengatakan bahwa “Yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks-teks yang bersifat naratif”. Peneliti dalam hal ini menyajikan data dengan cara *pertama*, mendeskripsikan data sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat. *Kedua*, fokus penelitian pertama yang akan disajikan adalah mendeskripsikan simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya. *Ketiga* fokus penelitian yang ketiga akan disajikan dengan menggunakan peran semiotik dalam menganalisis simbol nonverbal makan dalam kelambu.

4. *Conclusion Drawing/Verivying* (pengambilan kesimpulan)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Setelah semua langkah dilakukan, langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Adapun tahapannya sebagai berikut :

- a. *Data collection* atau pengumpulan data simbol nonverbal pada tradisi makan dalam kelambu masyarakat Bugis Desa Punggur Kapuas Kecamatan Sungai Kakap Kabupaten Kubu Raya.

- b. *Data Reduction* atau reduksi data, berkaitan dengan sub fokus penelitian yang diambil. Data kemudian diidentifikasi dan dipilah sesuai dengan data yang sudah terkumpul.
- c. *Data display* atau penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan data sesuai dengan fokus dan sub fokus penelitian yang diangkat. Kemudian, dideskripsikan sesuai dengan permasalahannya. Peneliti dalam penelitian ini mendeskripsikan simbol nonverbal makan dalam kelambu.

Berdasarkan pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa proses analisis data selama di lapangan mencakup mengumpulkan data, reduksi data, penyajian data, dan penarik kesimpulan. Proses analisis data dilakukan agar peneliti dapat terarah dalam melaksanakan penelitian sesuai dengan harapan. Sehingga, tujuan penelitian dapat tercapai.